



BAB II

TINJAUAN

2.1 Pengertian Pusat Seni Kerajinan Bambu

- a) Pusat : Diartikan sebagai pangkal, pokok, atau yang menjadi pumpuan (WJS Purwadarminto, 1976).
Pusat : Beberapa kelompok yang tersebar dalam suatu tempat, dimana bentuk pelayanan, system pelayanan dan manajemennya diatur bersama. (Rianto / TA UII/ 94340162)
- b) Seni : Perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.(Ki Hajar Dewantara)
Seni : Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukannya semata – mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual. (Everyman Encyclopedia).
- c) Kerajinan : Barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.
(Daryanto, S, 1997)
- d) Bambu : Tanaman yang batangnya bulat berongga, kuat, ulet(lentur), keras, tinggi (10 – 20m), kerapatan serat, berbuluh, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan, bambu mempunyai ruas dan buku. Tanaman bambu di Indonesia merupakan tanaman bambu simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul didalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul (Sindusuwarno, 1963). Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, warna alaminya yaitu hijau.



e) Pengertian pusat seni kerajinan bambu.

Dengan demikian pengertian pusat seni kerajinan bambu adalah tempat kumpulan dari berbagai macam wadah kerajinan bambu yang terorganisasi, sebagai tujuan pengenalan dan pengembangan kerajinan bambu, yang meliputi kegiatan pelayanan informasi, promosi, budaya, dan pemasaran yang dapat memuaskan bagi konsumen serta dapat mengembangkan kreatifitas bagi pengrajin atau seniman.

2.2 Tinjauan Tentang Bambu Dan Karakter Fisiologisnya

Bambu adalah material alami yang sering dipandang sebelah mata, padahal ia memiliki banyak kelebihan. Dan masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan kelebihan ini. Dari alat musik, perabot dapur, furniture hingga material rumah, banyak menggunakan bambu. Kurangnya pemanfaatan bamboo sebagai material rumah atau bangunan karena harga yang relative murah dibandingkan dengan material lain, maka bamboo kurang dianggap sebagai komoditi yang berharga. Alasan lain yang biasanya mendasari keengganan orang menggunakan bamboo, menyangkut perihal keawetan, bamboo dianggap kurang kokoh sebagai material rumah karena mudah terserang hama bubuk yang menyebabkan kerapuhan. Hal ini terjadi karena tidak banyak orang yang mengerti dan mengembangkan teknik pengawetan bamboo, trik ini seringkali hanya tersimpan sebagai pengetahuan turun – temurun.

Struktur bamboo terbukti memiliki banyak keunggulan, seratnya yang liat dan elastis sangat baik dalam menahan beban (baik beban tarik/tekan, geser, maupun tekuk). Fakultas kehutanan IPB mengungkapkan fakta bahwa kuat tekan bamboo yang berkualitas sama dengan kayu, bahkan kuat tariknya lebih baik dari kayu. Bahkan dengan kekuatan seperti ini jenis bamboo tertentu bisa menggantikan baja sebagai tulangan beton. Karena ringan dan dengan desain konstruksi yang tidak kaku, bamboo merupakan konstruksi yang tahan terhadap gempa (karena kontruksi akan bergerak mengikuti arah getar gempa)..



Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya bulat berongga, kuat, ulet(lentur), keras, tinggi (10 – 20m), kerapatan serat, berbuluh, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan. bambu mempunyai ruas dan buku. Tanaman bambu di Indonesia merupakan tanaman bambu simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul didalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul (Sindusuwarno, 1963). Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, dan warna alaminya yaitu hijau. Selain itu bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan. Bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Beberapa jenis – jenis bambu yang biasa ditemui (*Wirausaha Kerajinan Bambu, oleh Sardhi Duryatmo*).:

- Bambu Apus (*Gigantochloa apus*)

Jenis bambu yang terkenal dan paling bagus sebagai bahan baku kerajinan anyaman, khususnya di pulau Jawa dan Bali. Bambu ini memiliki beberapa kelebihan, misalnya memiliki serat panjang, lentur dan kuat. Berwarna hijau cerah dan tidak begitu keras, saat mengering warnanya berubah menjadi putih kekuning – kuningan.

- Bambu Ater (*Gigantochloa atter*)

Juga mempunyai kualitas baik dan potensial sebagai bahan baku kerajinan. Selama ini, kerabat bambu hitam tersebut dimanfaatkan untuk pembuatan alat musik angklung. Selain itu, di desa – desa jenis bambu ini umumnya digunakan untuk pipa air, dinding rumah, serta pagar. Batangnya berwarna hijau sampai hijau gelap, diameter batang 5-10cm, ketebalan dinding batang sekitar 8mm, serta panjang ruas antara 40-50cm.

- Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*)

Serat bambu betung sangat besar dan ruasnya panjang sehingga cocok sebagai bahan baku berbagai kerajinan. Selain itu bambu ini bersifat keras dan dinding batangnya relative tebal, yakni mencapai 1.5 cm.



Itulah sebabnya bambu betung lazim untuk bahan bangunan dan jembatan. Dan paling enak untuk dikonsumsi.

- Bambu Gombang (*Gigantochloa pseudoarundinaceae*)

Ciri khas bambu gombang adalah buluhnya yang berwarna hijau dengan

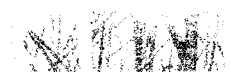
garis – garis kuning yang sejajar dengan batang. Penampilannya mirip bambu mayan, bedanya berserat halus dan buluhnya lebih tipis.

- Bambu Hitam (*Gigantochloa atrovulacea*)

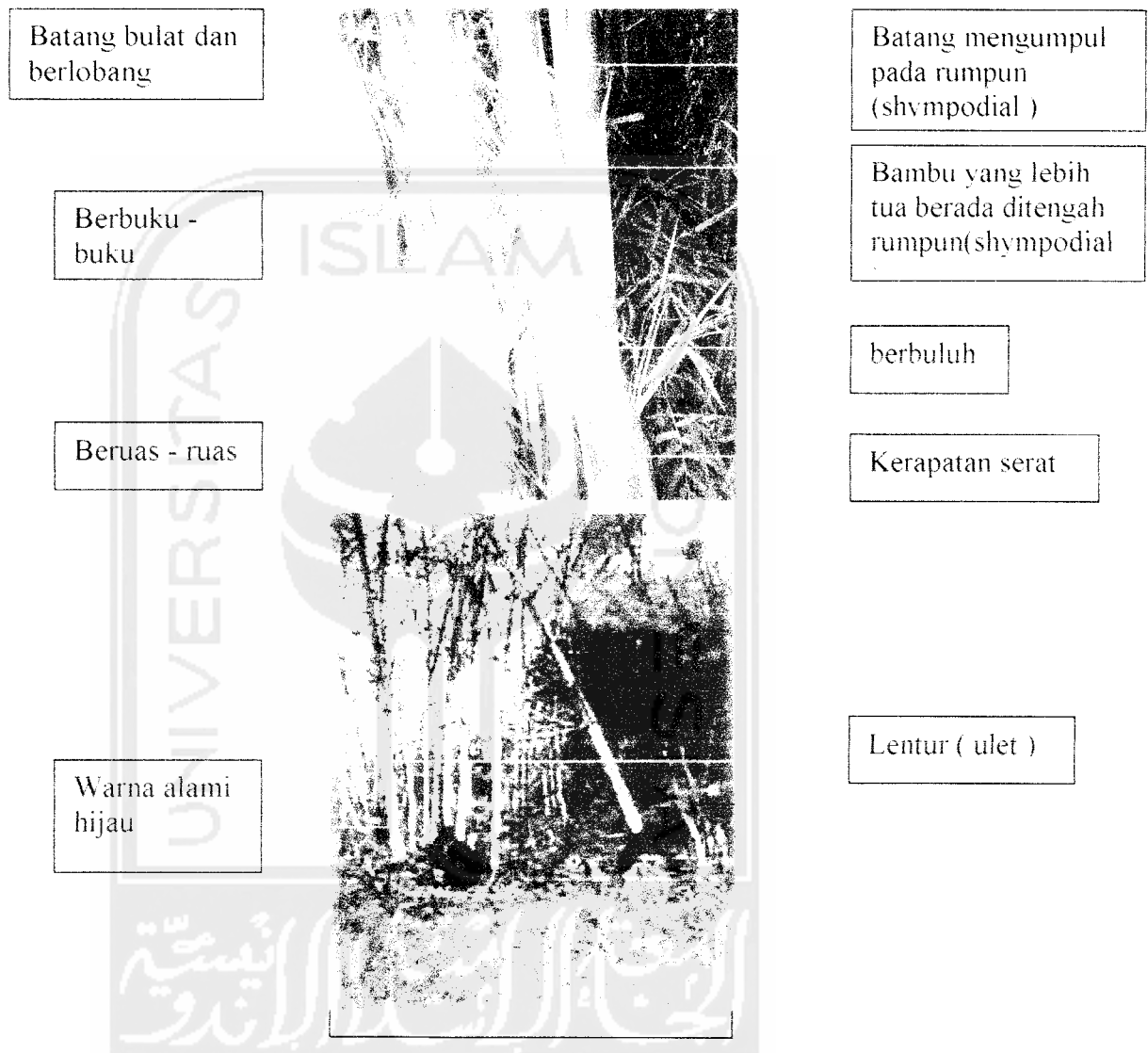
Ciri khas bambu ini berbuah ungu tua (hijau kehitaman) sehingga sering disebut bambu hitam atau bambu wulung. Tingginya mencapai 20m, garis tengah 5-10 cm, serta panjang ruas 45 – 60cm. Bambu ini senantiasa ditutupi buluh berwarna hitam dan selalu melekat.

- Bambu Talang (*Schizostachyum brachycladium*)

Masyarakat Sumatera Utara menyebutnya bambu tolang, Sebutan lain untuknya adalah awi buluh atau pereng bulu. Serat bambu talang sangat halus. Di luar Jawa khususnya, bambu talang populer sebagai bahan baku anyaman karena jenis bambu ini lebih gampang diperoleh. Pemanfaatan lain adalah untuk bahan baku dinding, tempat air, rakit, atau lantai rumah. Pertumbuhan rumpun bambu talang sangat rapat. Tinggi mencapai 15cm, panjang ruas sekitar 30-50cm, dan diameter batang berwarna hijau kekuningan itu mencapai 10cm. Penutup buluh berwarna kuning kecoklatan dengan daun penutup buluh berbentuk segitiga tegak dan mudah gugur.



Dari semua jenis bambu tersebut, karakter fisiologis bambu secara umum, dan selalu dimiliki oleh semua jenis bambu yaitu:



Gambar 2.2.1 Karakter fisiologis bambu secara umum

2.3 Tinjauan Proses Produksi Dan Pemasaran Kerajinan Bambu

2.3.1 Proses Produksi

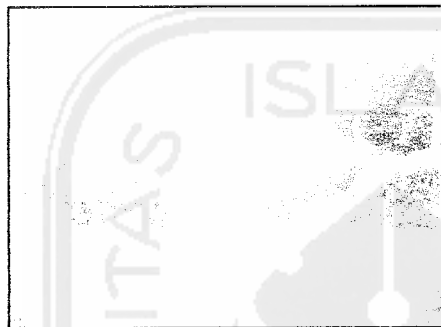
Tuntutan pasar yang berkembang pesat membutuhkan penyediaan bahan lebih tidak hanya dari satu lingkungan saja. Kebanyakan daerah – daerah penghasil bahan baku bambu adalah Gunung Kidul, Cangkringan, Bantul,



Sleman, Muntilan, Klaten, hingga Purworejo. Para pengrajin melakukan proses produksi dengan peralatan sederhana seperti pisau, pembelah bambu, gergaji, amplas, alat pengecat, dan alat pengawetan.

Proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin bambu pada umumnya yaitu :

- Pengadaan Bahan



Bambu yang habis ditebang dijemur di tempat penjemuran.

Gambar 2.3.1.a Pengadaan bahan

Untuk mendapatkan bamboo terbaik atau bamboo dengan kualitas terbaik ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi ketika menebangnya :

1. Penebangan harus dilakukan di atas jam 12 siang. Pada saat itu, kadar air dalam tanaman bamboo cukup rendah. Selain itu, embun – embun sudah menguap sehingga lingkungan sekitar bamboo juga cukup kering.
2. Jangan memotong bamboo dari rumpun yang sedang mengeluarkan rebung. Bamboo yang sedang mengeluarkan rebung ibarat ibu yang sedang hamil. Sari makanan hasil fotosintesis sebagian besar terserap untuk pertumbuhan rebung sehingga kualitas bamboo kurang begitu baik. Bamboo menjadi lebih ringan dan rapuh.
3. Penebangan sebaiknya tidak dilakukan saat bulan purnama (sekitar tanggal 13, 14, dan 15 tiap bulannya). Pada tanggal – tanggal itu kadar air dan gula dari bamboo sangat tinggi, akibat gravitasi maksimal dari bulan purnama.



4. Musim yang paling tepat untuk menebang bamboo adalah musim kemarau. Saat itu kadar air dalam bamboo paling rendah.

Selain memenuhi syarat tebang, untuk mendapatkan bamboo dengan kualitas terbaik, bamboo yang ditebangpun sebaiknya sudah cukup umur. Ciri – ciri bamboo yang sudah layak tebang (menurut *Jatnika, dari tabloid rumah*) adalah sebagai berikut :

- Bambu sudah berusia 5 tahun dan tidak sedang mengeluarkan rebung.
- Sepuluh ruas bamboo terbawah sudah mulai berakar.
- Pada permukaan bamboo sudah mulai muncul lumut kerak.
- Warna bamboo hijau kekuningan.
- Batang bamboo sudah tidak berkelopak dan bebas dari rambut halus (lugut)
- Jika batang bamboo diketuk akan mengeluarkan bunyi yang nyaring.

- Perendaman



Pengawetan bahan dengan cara direndam di dalam sungai, kurang lebih 2 bulan.

Gambar 2.3.1.b Perendaman



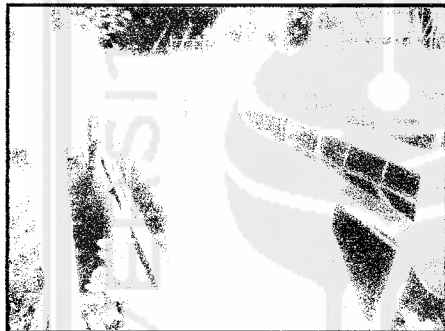
- Dipotong – potong sesuai ukuran.



Pemotongan bambu sesuai ukuran, agar dapat memudahkan dalam pengolahan dan pembuatan kerajinan.

Gambar 2.3.1.c Pemotongan

- Pengobatan



Perebusan dan perendaman dengan zat pengawet adalah cara yang mudah dan murah. Jenis bahan pengawet dan konsentrasi larutan dan lamanya perendaman / perebusan sangat dipengaruhi oleh jenis, kondisi bambu dan penggunaan.

Gambar 2.3.1.d Pengobatan

- Pembuatan kerangka



Pembentukan kerangka dan pembalutan

Gambar 2.3.1.e Pemb. kerangka



- Pengeringan



Dikeringan di alat atau ruang pengeringan

Gambar 2.3.1.f Pengeringan

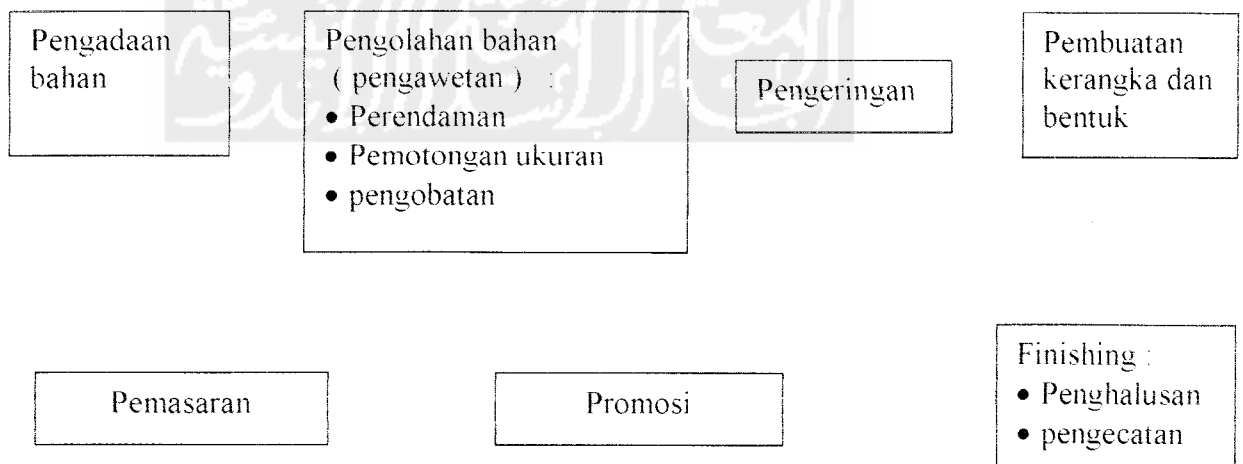
- Dipernis dan Finishing



Dipernis dan penyempurnaan

Gambar 2.3.1.g Finishing

Secara skematis proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin bambu pada umumnya dapat dilihat dari bagan alir berikut :



Sumbet : Observasi



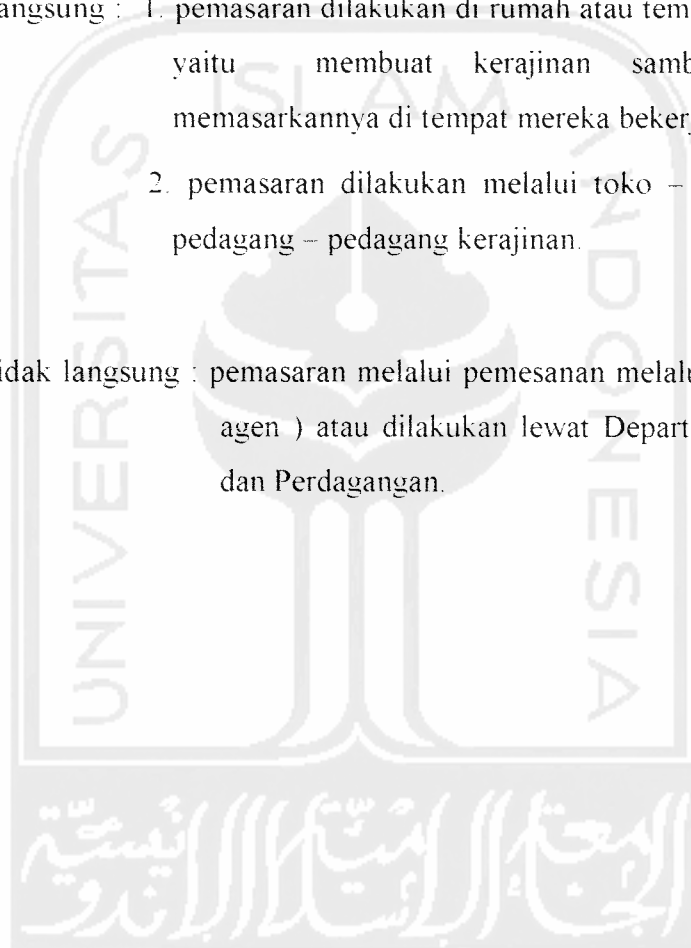
2.3.2 Proses Promosi dan Pemasaran Kerajinan Bambu

Promosi : bentuk informasi yang menarik dan menggerakkan minat dan kehendak sesuai dengan pihak komunikator.

Pemasaran : memasarkan hasil produksi yang mempunyai kualitas

Proses promosi dan pemasaran hasil kerajinan biasanya dilakukan secara :

- Langsung :
 1. pemasaran dilakukan di rumah atau tempat mereka bekerja, yaitu membuat kerajinan sambil menjual dan memasarkannya di tempat mereka bekerja.
 2. pemasaran dilakukan melalui toko – toko souvenir dan pedagang – pedagang kerajinan.
- Tidak langsung : pemasaran melalui pemesanan melalui kontak dagang (agen) atau dilakukan lewat Departemen Perindustrian dan Perdagangan.





2.4 Study Object

Tempat – tempat yang biasa dijadikan tempat pemasaran dan promosi :

2.4.1 Pasar Bringharjo.



Gambar 2.4.1. Pasar Bringharjo

Sumbet : Observasi

Kelebihan :

- Pencahayaan dan penghawaan alami cukup, tidak menggunakan penghawaan buatan.
- Letak strategis dengan pusat keramaian.

Kekurangan :

- Proses promosi dan pemasaran kurang karena hanya sebagian dari hasil kerajinan yang dijual, dan monoton.
- Penempatan ruang kerajinan bambu di lantai tiga, sehingga tidak strategis dan pencapaian sulit, pengunjung jarang yang mengetahui tempat penjualan kerajinan bambu tersebut.
- Visualisasi dan penyajian kurang menarik dan kurang tertata (acak).
- Jalur sirkulasi sempit.

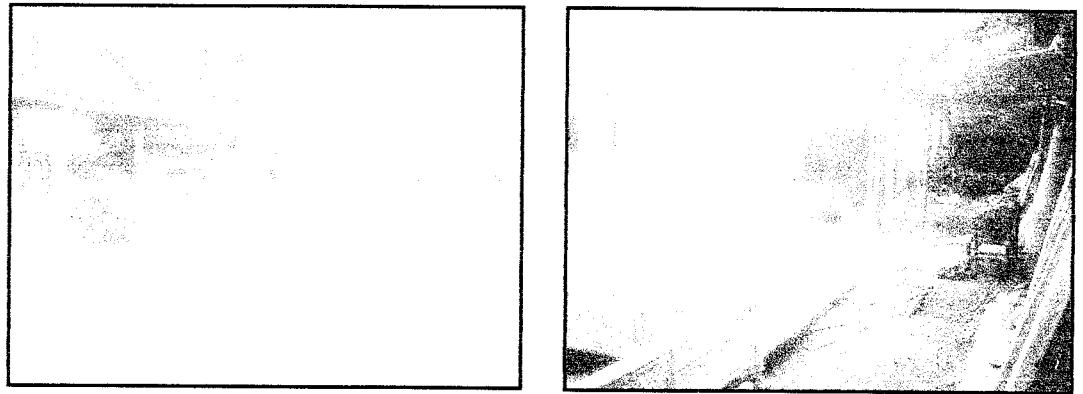


2.4.2 Di Kabupaten Sleman, rata – rata di setiap Desa terdapat para pengrajin yang mempromosikan dan memasarkan hasil kerajinannya.

Beberapa pengrajin bambu yang potensial yaitu:

- Hadi Tompo, "KARYA BAMBU" alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati. (produk: furniture)
- Sulisman, "PRINXMAS" alamat: Brajan, Sendang Agung, Minggir. (produk: anyaman)
- Ny. Abadi, "ABADI" alamat: Singojayan, Sendang Arum, Minggir, Sleman, Telp.797294 (produk: anyaman)
- Surahmat, "KARYA KAMI" alamat: Tangkulan, Sidoarum, Godean, Sleman, Telp. 797565. (produk: sangkar burung)
- Suhardjono, "MUDA KREATIF" alamat: Cebongan kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Telp. 864525. (produk: furniture)
- Suryadi, "TUNGGAK SEMI" alamat: Malangan, Sumberagung, Moyudan, Sleman
- Sugiyono alamat: Gamplong I, Sumberagung, Moyudan, Sleman.(produk: sangkar burung).
- Bagong Soebardjo, "GONG" alamat: Jl. Solo Km. 12,5 Kalasan Telp. 498248 (produknya adalah kenthongan, mebel, patung dll).
- Hartopo, "PERAK" alamat: Ngrenak, Sidomoyo, Godean (produk: tirai bambu).
- Suratman, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Tamsir, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Wagiyono, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Paidi alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).
- Muryadi, alamat: Sendari, Tirtoadi, Mlati (produk: furniture).

Dan yang paling banyak dan yang sudah mempunyai image sebagai daerah yang paling banyak terdapat pengrajin dan sebagai tempat promosi dan pemasaran kerajinan bambu khususnya yaitu Dusun Sendari, Tirtoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Di Dusun tersebut sebagian besar penduduk berprofesi sebagai pengrajin bambu, sehingga tak jarang disana terdapat para pengrajin yang bekerja sambil memasarkan hasil kerajinannya.



Gambar 2.4.2.a
Para pengrajin yang sedang bekerja dan memasarkan hasil kerajinannya
Sumber : observasi



Gambar 2.4.2.b
Ruko – ruko yang didirikan para pengrajin sebagai tempat pemasaran hasil kerajinannya
Sumber : observasi

Kelebihan :

- Pencahayaan dan penghawaan alami cukup, tidak menggunakan penghawaan buatan.
- Sudah menjadi image daerah seni kerajinan bambu.

Kekurangan :

- Penyajian kurang menarik dan kurang tertata, karena tidak mengetahui selera konsumen dan teknik pemasaran masih tertutup dalam usaha memajukan usahanya.
- Penampilan Visualisasi kurang menarik



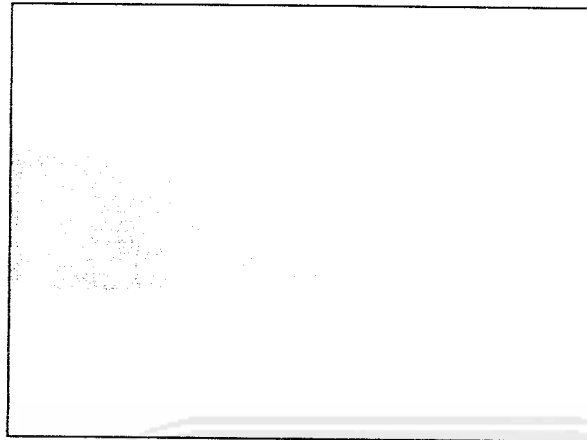
- Tidak terdapat area istirahat atau tempat duduk-duduk santai di sekitar area bagi pembeli
- Ruang parkir yang tidak tertata dan tidak memadai
- Tingkat kebisingan yang tinggi terletak di pinggir jalan
- Sering timbul persaingan antara pengrajin, dan kurang adanya kerjasama.
- peralatan produksi yang sederhana dan kurang memadai. Kontrol kualitas produk yang kurang dapat mengakibatkan menurunnya konsumen.

2.5 Proses pemasaran

2.5.1 Secara Langsung :



- Stock terbatas apabila pembelian borongan (banyak).
- Pemesanan yang mendadak dengan jumlah yang banyak mengakibatkan kualitas produk kurang sempurna karena keterbatasan waktu dan dapat menurunkan selera konsumen karena produk tak sesuai kualitas (reject produk).
- Harga produk kerajinan lebih murah.
- Produk monoton belum ada perubahan, karena kurang mengetahui selera konsumen.
- Pengiriman diatur oleh eksportir.



Proses transaksi wisatawan
(eksportir) dengan
bantuan guide.

sumber : observasi

Gambar 2.5.1 : Proses transaksi

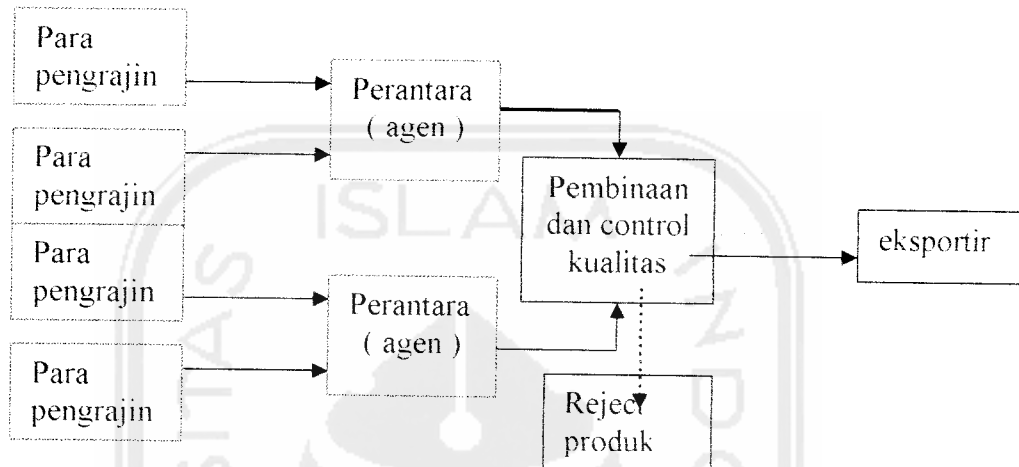
2.5.2 Secara Tidak Langsung :



- Agen sering tidak mampu apabila menerima pesanan yang banyak dan mendadak atau melebihi stock yang sudah ada, dan bila mampu kualitas produk kurang sempurna karena keterbatasan waktu dan dapat menurunkan selera konsumen karena produk tak sesuai kualitas (reject produk).
- Harga lebih mahal.
- Sering terjadi persaingan antara perantara.
- Pengiriman diatur oleh agen.
- Produk monoton belum ada perubahan, karena kurang mengetahui selera konsumen. Agen perlu adanya pembinaan dan diberikan informasi tentang selera konsumen yang selalu menginginkan perubahan.



Dari sistem pemasaran tersebut, banyak terdapat kendala – kendala yang dihadapi untuk promosi, pemasaran dan mengembangkan kerajinan bambu maka perlu adanya pembinaan dan pemberian informasi, dan pemegang stock yang menyeleksi kualitas produk ekspor sehingga reject produk dapat diketahui sebelum diekspor.



Tanda panah merah maksudnya adalah bagian control kualitas produk menerima keinginan konsumen atau eksportir, yang kemudian di beritahukan dan pemberian informasi keinginan eksportir kepada agen dan pengrajin. Agar kualitas produk dapat mengalami pengembangan dan dapat mengikuti selera pasar. Untuk mengurangi reject produk maka perlu dilakukan pembinaan teknik proses produksi untuk megembangkan kreatifitas dan ketrampilan pengrajin, dan penyediaan peralatan dan tempat produksi yang memadai.



2.6 Fungsi Pusat Seni Kerajinan Bambu

Sebagai wadah untuk menampung dan melayani kegiatan pameran dan bisnis dengan pengembangan di sektor pemasaran dan promosi produk – produk kerajinan bambu, budaya, pendidikan berupa pembinaan bagi para pengrajin/ seniman kerajinan bambu untuk mengembangkan daya kreatifitas dalam membuat karya yang baru dan sesuai dengan selera konsumen, dan sebagai media informasi kepada public atau pengunjung dengan cara komunikasi visual antara pengunjung dengan pengrajin dan objek kerajinan melalui pameran, peragaan, dan pengetahuan produk kerajinan.

